

KONSEP UANG DALAM HADIS



DISERTASI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Doktor
Pada Program Pasca Sarjana (S.3)**

IAIN Walisongo

oleh:

SITI MUJIBATUN

NIM : 075113013

PROGRAM DOKTOR

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

WALISONGO

2012

DEKLARASI

DENGAN PENUH KEJUJURAN DAN TANGGUNG JAWAB, PENULIS MENYATAKAN BAHWA DISERTASI INI TIDAK BERISI MATERIAL YANG PERNAH DITULIS OLEH ORANG LAIN ATAU DITERBITKAN. DEMIKIAN JUGA DISERTASI INI TIDAK BERISI SATU PUN PIKIRAN-PIKIRAN ORANG LAIN, KECUALI INFORMASI YANG TERDAPAT DALAM REFERENSI YANG DIJADIKAN BAHAN RUJUKAN DALAM PENELITIAN INI.

SEMARANG, 14 MEI 2012

DEKLARATOR,

SITI MUJIBATUN

NIM. 075113013

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kegalauan dari para *stakeholder* (pengguna jasa layanan bisnis Syari'ah). Di satu sisi telah terjadi inkonsistensi antara ideologi dengan realitas di lapangan dalam praktik pengelolaan bisnis keuangan berbasis Syari'ah. Di sisi lain mereka berpendapat bahwa emas adalah mata uang yang sesuai dengan praktik Rasulullah, yang sampai saat ini tetap stabil. Selain itu, terjadinya krisis keuangan global dan tajamnya gap antara negara maju dengan negara berkembang atau negara kaya dengan negara miskin yang terjadi saat ini antara lain dipicu oleh pemakaian mata uang kertas serta penggunaannya sebagai obyek komoditas yang diperdagangkan. Sebagai reaksi muncullah gerakan "Kembali ke Uang Emas".

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki jenis dan fungsi uang yang terdapat dalam hadis serta pemahamannya secara kontekstual dalam kehidupan saat ini.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan analisis menggunakan pendekatan *Mauḍu'i* (tematik) dan kontekstual. Sumber data primer (*primary sources*) diambil dari kitab hadis sembilan (*Kutub at-Tis'ah*), kitab *Syarḥ al-Ḥadīṣ*, dan kitab *Rijāl al-Ḥadīṣ*. Sumber data skunder (*secondary sources*) terdiri dari kitab hadis hukum, kitab tafsir dan kitab fiqh muamalah dari berbagai mazhab serta sumber-sumber tertulis lain berkaitan dengan penelitian ini antara lain: buku ekonomi Islam, buku ekonomi modern.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Uang dalam hadis-hadis secara langsung dengan menggunakan kata: Emas, *dirham*, perak, *dinar*, *wariq*, *sikkah*, *nuqūd*, *fulūs* dan *'ain*. Secara tidak langsung hadits menyebut uang dengan menggunakan kata: *Ṣaman*, *ṣarwah*, *qīmah*, *si'r*, *ajr* dan *ṣarf*²) Fungsi uang menurut hadis yaitu: a) Sebagai harta kekayaan b) Alat tukar c) Standar nilai dan d) Alat tukar menukar benda sejenis dengan pelebihan (*riba faḍl*)
- 3). Dengan mengikuti pemikiran Karl Popper dan Thomas Khun, teori uang berbentuk koin (emas) telah terfalsifikasi oleh teori uang berbentuk *fiat money*, dan hukum logika menyatakan bahwa sesuatu yang berubah bentuk, akan berubah fungsi, demikian juga uang. 4) Fungsi uang sebagai alat bayar tidak boleh disewakan, sulit diterapkan dalam bisnis di Lembaga Keuangan Syari'ah. Hal ini terbukti dari kinerja Lembaga Keuangan Syari'ah yang masih menyewakan uang sekalipun dengan menyebut akad *muḍarabah* (bagi hasil).

Oleh karena itu, supaya fungsi uang memiliki konsistensi, koherensi serta korenspondensi ketika diterapkan pada Lembaga Keuangan Syari'ah, penting dilakukan rekonstruksi uang dengan merubah pemikiran bahwa apa pun bisa dianggap uang bagi masyarakat, dipakai sebagai alat bayar karena ada jaminan dan memiliki justifikasi dari negara yang menerbitkannya. Ketika uang dimanfaatkan oleh orang lain untuk usaha, maka pemilik uang layak mendapatkan kompensasi, menurut istilah ekonomi modern disebut sewa uang (*rente*).

Kata Kunci: Rekonstruksi, Uang Konkrit, Falsifikasi, Uang Abstrak

ملخص

إنَّ الدَّفَاعَ لِهَذَا الْبَحْثِ وَجُودُ الْأَضْطِرَابَاتِ لِأَصْحَابِ مُسْتَفِيدِ الْمَصْلَحَةِ (مُسْتَحْدِمِي الْخِدْمَةِ التَّجَارِيَّةِ الشَّرْعِيَّةِ). وَذَلِكَ لِوُجُودِ التَّعَارُضِ بَيْنَ الْمَبْدَأِ (الْإِيدِيُولُوجِيَا) وَالْوَاقِعِ فِي مَجَالِ مُمَارَسَةِ إِدَارَةِ الْأَعْمَالِ الْمَالِيَّةِ الْمَبْنِيَّةِ عَلَى أُسَاسِ الشَّرِيعَةِ. هَذِهِ مِنْ نَاحِيَةٍ، وَمِنْ نَاحِيَةٍ أُخْرَى، رَأَوْا بَانَ الذَّهَبِ عُمْلَةً تُوَافِقُ بِمُمارَسَةِ النَّبِيِّ مَعَ اسْتِقْرَارِ قِيمَاتِهَا حَتَّى الْآنَ. وَمِنَ الْقَضِيَّةِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِمَا سَبَقَ ، أَنَّ الْأُزْمَةَ الْمَالِيَّةَ الدَّوْلِيَّةَ وَالْفَجْوَةَ الْكَبِيرَةَ بَيْنَ الدَّوْلِ الْمُتَقَدِّمَةِ وَالدَّوْلِ النَّامِيَّةِ تَتَأَثَّرَانِ بِاسْتِحْدَامِ عُمْلَةٍ وَرَقِيَّةٍ كَأَدَاءِ السَّلْعِ الَّتِي يَتِمُّ تَدَاوُلُهَا، حَتَّى ظَهَرَتْ الْحَرَكَةُ "الْعُودَةُ إِلَى الدِّيْنَارِ".

تَهْدِفُ هَذِهِ الدَّرَاسَةُ إِلَى التَّحْقِيقِ فِي أَنْوَاعِ وَوِظَانِ الثُّقُودِ الْوَارِدِ فِي الْحَدِيثِ، فَضْلًا عَنِ التَّفَاهُمِ فِي سِيَاقِ الْحَيَاةِ الْحَالِيَّةِ.

اسْتَحْدَمَ الْبَحْثُ مِنْهَجًا كَيْفِيًّا بِطَرِيقَةِ مَوْضُوعِيَّةٍ وَسِيَاقِيَّةٍ اسْتِنَادًا إِلَى الْمَصَادِرِ الْأَوَّلِيَّةِ الرَّئِيسِيَّةِ وَهِيَ الْكُتُبُ التَّسْعَةُ وَشَرَحَ الْحَدِيثَ وَرَجَالَ الْحَدِيثِ. أَمَّا الْمَصَادِرُ الثَّانَوِيَّةُ فَتَتَأَلَّفُ مِنْ كُتُبِ أَحَادِيثِ الْأَحْكَامِ ، وَكُتُبِ التَّفْسِيرِ وَكُتُبِ الْفِقْهِ مِنْ مُخْتَلَفِ الْمَذَاهِبِ وَغَيْرِهَا مِنَ الْمَرَاجِعِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِهَذِهِ الدَّرَاسَةِ كَكُتُبِ الْاِقْتِصَادِ الْاِسْلَامِيِّ ، وَكُتُبِ الْاِقْتِصَادِ الْمُعَاصِرِ. أَمَّا نَتَائِجُ الْبَحْثِ كَالآتِي :

١ . الْمُصْطَلَحَاتُ الْمُسْتَحْدَمَةُ لِلنُّقُودِ فِي الْأَحَادِيثِ بِطَرِيقَةِ مُبَاشَرَةٍ هِيَ : الذَّهَبُ وَ الْفِضَّةُ وَالدِّيْنَارُ وَالدَّرْهَمُ وَالْوَرَقُ وَالسَّكَّةُ وَالثُّقُودُ وَالفُلُوسُ وَالعَيْنُ مَعَ ذِكْرِهَا بِطَرِيقِ مُبَاشَرٍ، وَتُذَكَّرُ أَيْضًا بِطَرِيقِ غَيْرِ مُبَاشَرٍ بِالثَّمَنِ وَالثَّرْوَةِ وَالْقِيَمَةِ وَالسَّعْرِ وَالْأَجْرِ وَالصَّرْفِ

ب. وَظِيفَةُ النُّقُودِ عِنْدَ الْأَحَادِيثِ هِيَ كَالشَّرْوَةِ وَآلَةُ التَّبَادُلِ وَمَعْيَارِ الْقِيَمَةِ وَآلَةُ التَّبَادُلِ لِلْمُمَاتِلَةِ (رَبَا الْفَضْلِ)

ج. اتِّبَاعًا بِنَظَرِيَّةِ كَارْل بوبر وتوماس كون أَصَبَحَتْ نَظَرِيَّةُ الدَّيْنَارِ قَدْ حَلَّ مَحَلَّهَا نَظَرِيَّةُ النُّقُودِ الْوَرَقِيَّةِ أَوْ الْعَرَضِيَّةِ . وَحَدَّدَتْ قَوَانِينُ الْمَنْطِقِ بَانَ مَا تَغَيَّرَ شَكْلُهُ ، تَغَيَّرَتْ وَظِيفَتُهُ ، فَضْلًا عَنِ النُّقُودِ.

د. وَمِنَ الصَّعْبِ فِي التَّطْبِيقِ عِنْدَ الْمَوْسَسَةِ الْمَالِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ عَدَمَ التَّأَجِيرِ بِالنُّقُودِ لِعَدَمِ صَلَاحِيَّتِهَا فِيهِ بِاعْتِبَارِهَا كَأَلَةِ الدَّفْعِ، وَذَلِكَ نَظْرًا إِلَى مُعَامَلَةِ الْمَوْسَسَةِ الشَّرْعِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ بِهَذِهِ الصُّورَةِ فِي الْوَاقِعِ وَإِنْ كَانَتْ بِاسْمِ الْمُضَارَبَةِ (تَقَاسُمِ الْأَرْبَاحِ)

تَحْقِيقًا لِثُبُوتِ مَعَانِي النُّقُودِ كَالْتَّنَاسُقِ وَالتَّمَاثُلِ وَالِاسْتِجَابَةِ عِنْدَ تَطْبِيقِهَا عَلَى الْمَوْسَسَاتِ الْمَالِيَّةِ الشَّرْعِيَّةِ أَنَّهُ فِي حَاجَةٍ إِلَى الْقِيَامِ بِاعْمَارِ النُّقُودِ مِنْ خِلَالِ تَحْوِيلِ الْفِكْرَةِ فِي الْمُجْتَمَعِ الْقَائِلَةِ بِأَنَّ كُلَّ شَيْءٍ فِي مَقَامِ النُّقُودِ مَعْنَى وَوُظِيفَةٌ ، وَتُسْتَخْدَمُ كَأَلَةُ الدَّفْعِ مَعَ رِعَايَةِ تَأْمِينِ الدَّوْلَةِ وَتَبْرِيرِهَا كَالْجِهَةِ الَّتِي أَصْدَرَتْهَا. عِنْدَمَا تَعَامَلُ شَخْصٌ بِالنُّقُودِ فِي الْأَعْمَالِ التَّجَارِيَّةِ، فَاصْحَابُ الْأَمْوَالِ لَهُمْ حَقُّ التَّعْوِضِ بِمُوجِبِ أَحْكَامِ الْاِقْتِصَادِ الْمُعَاصِرِ، وَهَذِهِ الْعَمَلِيَّةُ مَعْرُوفَةٌ عِنْدَ الْاِقْتِصَادِ الْاِسْلَامِيَّةِ بِاسْمِ اِيجَارِ النُّقُودِ

الْكَلِمَاتُ الرَّئِيسِيَّةُ: اِعَادَةُ الْاِعْمَارِ ، النُّقُودُ الْمَلْمُوسَةُ، التَّغْيِيرُ، النُّقُودُ الْمَجْرَدَةُ أَوْ الْعَرَضِيَّةُ.

ABSTRACT

The background of this research is the existence of confusion among stakeholders' (shariah business service users). In one side, in a society there is inconsistency between ideology and the reality on financial management practices based on shariah. On the other side, they argue that gold was the currency which was accordance with what the Prophet practiced. It has stable value until now. In addition, the global financial crisis and deep gap between developed or rich country and developing or poor country recently are triggered by the use of paper money and its functioning as an object of trade commodity. That is why it appears a movement "Go back to the Gold Currency".

The purpose of this research is to investigate the types and functions of money found in the hadith, as well as the understanding contextually in the current life.

This research is a qualitative approach using Maudu'i (thematic) and contextual analysis, Writer took the primary sources from the nine hadith book (Kutub at-Tis'ah), Sharh Hadith book and Rijal al-Hadith book. Secondary sources consist of law hadith book, tafsir book and fiqh muamalah book from various mazhab. The other written resources dealing with this research are Islamic economic books and modern economic books.

The findings of this research are:

1) Money in the hadith had directly words such as; gold, silver, dinar, dirham, wariq, sikkah, nuqūd, fulūs and 'ain. They indirectly mentioned that money but with the words; saman, sarwah, qimah, si'r, ajr and şarf. 2) function of money according to hadith are : a) A property, b) Medium of exchange. c) Standard value and d) Exchange tool of similar objects with interest (riba faḍl). 3) Cooperating with the Karl Popper and Thomas Kuhn's thought, money theory about coin (gold) was falsified by a money theory called fiat money, and logic law states that thing which changes form will its function, so will money. 4) Money function as a mean of paying tool should not be leased, it is difficult to apply it in Shariah finance institutions' business. It is a fact that Shari'ah financial Institution still rents money although it calls mudarabah (profit sharing).

For this reason, in order the money to function consistently, coherently and corresponding when it is applied to the Shariah Financial Institution, it is necessary to make money reconstruction. Changing one's thought, anything can be regarded as money for people, and used as a means of paying because there is guarantee and justification from the country which publishes it. When money is used by others in business, the owner deserves compensation. According to modern economic, it is called a money rent (rente).

Keywords: Reconstruction, Sterling Money, Falsification, Abstract Money.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm Alhamdulillah, penelitian dengan judul “Konsep Uang Dalam Hadis” telah selesai dilakukan. Sebagai bentuk kajian penelitian ini mengungkap jenis-jenis uang dengan merujuk sumber teks hadis dapat menimbulkan berbagai pendapat. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya, budaya, latar belakang sosial masyarakat, aspek kebahasaan hingga aspek keyakinan.

Beberapa kitab hadis termasuk kitab hadis sembilan (*Kutub at-Tis'ah*) memuat jenis-jenis uang antara lain, *dinar* (uang emas), *dirham* (uang perak), *zāhab* (emas), *fiḍḍah* (perak), *wariq* (uang perak), *sikkah* (uang emas dan perak), *nuqūd* (uang emas dan perak), dan *fulūs* (uang emas bercampur tembaga). Jenis uang tersebut digunakan oleh Nabi saw dalam kegiatan transaksi dengan menyesuaikan mata uang *dinar* dari Byzantium (Romawi) dan *dirham* dari Persia yang telah masuk ke penduduk Makkah pada masa pra kenabian Muhammad.

Sebagian ahli ekonomi Islam kontemporer misalnya, Umar Ibrahim Vadillo, Zaim Saidi, Ismail Yusanto beranggapan bahwa terjadinya inflasi permanen disebabkan oleh adanya perilaku masyarakat yang meninggalkan mata uang emas sebagaimana telah dipraktikkan oleh Nabi saw, sehingga para tokoh tersebut membangun gerakan dengan mengusung isu “Kembali ke Uang Emas” (*Back to Dinar*).

Penelitian ini memiliki spesifikasi yang belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu berusaha memahami teks (matan-matan hadis) tentang jenis uang dan fungsinya dengan pendekatan tematik (*maḍu'*) dan kontekstual.

Oleh karena keterbatasan penulis, hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan misalnya, dukungan data fisik berupa bukti-bukti konkrit mata uang yang telah berlaku sejak masa Nabi saw hingga berakhirnya kekuasaan Daulah Islam yaitu bersamaan runtuhnya kerajaan Turki Usmani sekitar tahun 1909.

Berkat masukan dari para pakar, guru besar di bidang hadis terutama Kelompok Dosen-Dosen Tafsir-Hadis IAIN Walisongo, penelitian ini menjadi lebih bermakna dan memiliki nilai tersendiri bagi pengembangan ilmu di bidang hadis dan Keuangan Syari'ah

Sehubungan dengan selesainya penulisan disertasi ini, pantas disampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada

1. Yth. Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA selaku Promotor, yang telah dengan ringan tangan serta segala dukungannya telah membuat penulis mampu menyelesaikan penulisan disertasi ini
2. Yth. Dr. H. Hasan Asy'ari 'Ulama'i M.Ag selaku co-Promotor yang telah mengantarkan penulis, sehingga tulisan ini sangat berarti terutama dalam kajian hadis tentang uang, dengan bantuan dan dukungan referensi beliau, tulisan ini menjadi lebih bermakna
3. Yth. Prof. Dr. H. Abdul Djamil MA, selaku mantan Rektor IAIN Walisongo, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melanjutkan studi Program

Doktor di IAIN Walisongo, sehingga bisa membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini

4. Yth. Rektor IAIN Walisongo Prof. Dr. H. Muhibbin M.Ag, yang telah melanjutkan kebijakan pimpinan sebelumnya, terutama menyangkut beasiswa, sehingga dapat meringankan beban finansial dalam penyelesaian penulisan disertasi, semoga kebijakannya sebagai bentuk amanah yang diembannya dan sekaligus merupakan pengabdian dan amal baik yang diterima Allah SW. Amin
5. Yth. Dr. H. Imam Yahya M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, beliau sebagai mantan mahasiswa penulis, atas dukungannya, mengajari penulis untuk terus berusaha menjadi dosen yang berkualitas
6. Yth. Prof. Dr. H. Achmad Gunaryo, M.Soc. Sc selaku mantan Direktur Program Sarjana IAIN Walisongo yang telah memberi motivasi kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi Program Doktor di Program pasca Sarjana IAIN Walisongo dengan lancar.
7. Yth. Prof. Dr. H. Ibnu Hajar, MEd, selaku Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo yang telah memberikan inspirasi dan semangat kepada penulis, sehingga penulis mampu melewati proses studi tanpa hambatan yang berarti
8. Seluruh dosen Program Doktor Pasca Sarjana IAIN Walisongo yang telah melakukan transformasi ilmu kepada penulis dengan tulus, sehingga penulis mengerti apa makna sebuah kearifan

9. Seluruh pegawai di lingkungan Program Pascasarjana IAIN Walisongo yang telah memberikan pelayanan maksimal dan sungguh-sungguh kepada penulis, sehingga proses penyelesaian studi ini dapat berjalan lancar.
10. Seluruh pimpinan dan pegawai Perpustakaan baik di Pascasarjana Perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Syari'ah di lingkungan IAIN Walisongo yang telah membantu penulis dalam mencari sumber ilmu, merekalah prajurit penjaga detak jantung ilmu di IAIN Walisongo, penulis layak untuk mengucapkan terima kasih banyak atas jasa-jasa mereka.
11. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Dr. Ali Murtadha, yang telah memberikan referensinya, sehingga berguna dalam kelengkapan data penelitian ini, semoga keterlibatannya menjadi amal saleh yang selalu mengalir pahalanya, serta dari sahabat-sahabat dan semua pihak yang tak bisa disebutkan disini, yang telah memberikan dukungan baik material, dorongan semangat serta do'a, harapan terutama dari para mahasiswa Forum Studi Wanita Fakultas Syari'ah FOSIA IAIN Walisongo.
12. Teristimewa suami tercinta H. Najamuddin, dengan segala daya upaya, seluruh waktu dan hak-haknya direlakan semata-mata demi meningkatkan kualitas ilmu untuk penulis sebagai bagian pengabdian kepada Allah SWT, juga kepada kedua buah hati Fatih Ashthifani dan Addina Filwa Putri, mereka telah memberikan kontribusi secara total dalam proses studi hingga penyelesaian tulisan ini. Terima kasih Ya Allah, Engkau telah memberiku anugerah semoga mereka termasuk golongan hambaMu yang saleh dan salehah. Amin

13. Yth. H. Ahmad Badjuri al-Fattah (almarhum ayahanda) atas restu, *riḍa* dan do'anya selama hayat, Allah telah memberikan yang terbaik kepadanya, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi Program Doktor di IAIN Walisongo, semoga Allah menerima amal ibadahnya dalam mengantarkan anak-anaknya menjadi anak salehah serta mengerti apa arti hidup.

Terakhir, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik konstruktif sangat diharapkan dalam rangka perbaikan dan kesempurnaannya.

Semarang, 14 Mei 2012

Penulis,

Siti Mujibatun

PEDOMAN TRANSLITERASI

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	--	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	--
ت	tā	T	--
ث	šā	š	š dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J	--
ح	ḥā	ḥ	h dengan titik di bawahnya
خ	khā	Kh	--
د	dāl	D	--
ذ	Ẓāl	ẓ	z dengan titik di atasnya
ر	rā	R	--
ز	Zai	Z	--
س	Sīn	S	--
ش	Syīn	Sy	--
ص	ṣād	ṣ	ṣ dengan titik di bawahnya
ض	ḍād	ḍ	ḍ dengan titik di bawahnya
ط	ṭā	ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	ẓā'	ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik (karena kesulitan teknis diganti apostrof)
غ	Gain	G	--
ف	fā'	F	--
ق	qāf	Q	--
ك	kāf	K	--
ل	lām	L	--

م	mīm	M	--
ن	Nūn	N	--
و	wāwu	W	--
هـ	hā'	H	--
ء	Hamzah	'	apostrof ('), tetapi lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata
ي	ya'	Y	--

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh: ربنا ditulis *rabbānā*.

III. Ta' *marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: القارعة ditulis *al-qāri'ah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkaikan dengan kata lain ditulis t.

Contoh: زكاة المال ditulis *zakātul māl*.

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan ḍammah ditulis *u*.

V. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis *ā*, bunyi i panjang ditulis *ī*, dan bunyi u panjang ditulis *ū*; masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + wawu mati ditulis *au*.

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis *al-*

Contoh: الكافرون ditulis *al-kāfirūn*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf l diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang bersangkutan.

Contoh: الرجال ditulis *ar-rijāl*.

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat:

Dalam hal ini ada dua macam cara:

1. Berdasarkan penulisan kata demi kata.
2. Berdasarkan bunyi atau pengucapan setiap kata dalam rangkaian tersebut.

Contoh : وهو خير ازقين ditulis *wahuwa khair ar-rāziqīn*, atau *wahuwa khairur rāziqīn*.

Dalam terjemahan ini penerjemah menggunakan cara yang kedua.

DAFTAR SINGKATAN

as	: ‘alaihi wasallam
cet.	: cetakan
ed.	: editor
H	: Hijriyah (kalender yang dihitung berdasarkan perjalanan bulan dan dimulai sejak hijrah Nabi Muhammad saw dari Makkah ke Madinah)
M	: Masehi (kalender yang dihitung berdasarkan perjalanan matahari, di mulai sejak lahirnya Nabi Isa as)
pen.	: penulis
r.a.	: raḍiyallāhu ‘anh
saw	: ṣallallāhu ‘alaihi wasallam
S.M.	: Sebelum Masehi
SWT	: Subhānahu Wa Ta’ala
ttp	: tanpa tempat penerbitan
t.th.	: Tanpa Tahun penerbitan
terj.	: terjemahan
w	: wafat

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan

disertasi ini

untuk masyarakat

pemilik dan pemakai uang

seluruh dunia

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Deklarasi	ii
Halaman Abstrak	iii
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Pedoman Transliterasi	xii
Halaman Daftar Singkatan	xv
Halaman Persembahan	xvi
Halaman Daftar Isi	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan Penelitian.....	21
D. Signifikansi Penelitian.....	21
E. Tinjauan Pustaka.....	23
F. Metode Penelitian.....	32
G. Kerangka Konseptual	41
H. Sistematika Penulisan.....	53
BAB II : KAJIAN TENTANG UANG	55
A. Sejarah dan Perkembangan Teori Uang	55
B. Peralihan Jenis Uang	73
C. Uang dalam Sejarah Islam	79
D. Peralihan Uang dari Emas (koin) ke Uang Kertas (<i>Fiat Money</i>)	99
BAB III : DESKRIPSI MATAN-MATAN HADIS TENTANG JENIS UANG	102
A. Istilah yang Langsung Menunjukkan kepada Nama Uang.....	102
1. <i>Dirham</i> (Uang Perak).....	102

2.	<i>Dinar</i> (Uang Emas)	114
3.	<i>Zāhab</i> (Emas)	126
4.	<i>Fiddāh</i> (Perak).....	134
5.	<i>Wariq</i> (Uang Perak)	141
6.	<i>Nuqūd</i> (Uang Emas dan Perak Cetakan)	151
7.	<i>Sikkah</i> (Uang Emas dan Perak Cetakan).....	154
8.	<i>Fulūs</i> (Uang Emas Bercampur Tembaga).....	158
B.	Istilah yang Tidak Langsung Menunjukkan Kepada Jenis Uang	160
1.	<i>Si'r</i> (Harga)	160
2.	<i>Qīmah</i> (Harga, Nilai)	168
3.	<i>Šaman</i> (Harga)	177
4.	<i>Ajr</i> (Upah)	182
5.	<i>‘Ain</i> (Barang)	187
6.	<i>Šarwah</i> (Harta Kekayaan).....	193
C.	Istilah yang Menunjukkan Kepada Benda Sejenis yang Dipertukarkan (<i>As-Šarf</i>)	195
1.	<i>As-Šarf</i> dalam Arti Pertukaran Uang Sejenis	195
2.	<i>As-Šarf</i> dalam Arti Pertukaran Komoditas Makanan Sejenis.....	204
D.	Gambaran Umum Kualitas Hadis tentang Uang.....	216
BAB IV	: TINJAUAN KRITIS TERHADAP FUNGSI UANG DALAM HADIS	219
A.	Setting Sosial dan Ekonomi Masyarakat Arab Pra dan Pasca Kenabian Muhammad.....	219
B.	Uang sebagai Harta Bernilai (<i>Māl</i>)	224

	C. Uang sebagai Alat Tukar	235
	D. Uang sebagai Modal Kerja	245
	E. Uang sebagai Standar Nilai.....	249
	F. Uang sebagai Benda Ribawi.....	267
BAB V	: REKONSTRUKSI KONSEP UANG DALAM HADIS	274
	A. Hadis tentang Uang Perspektif Ekonomi Islam	274
	1. Makna Uang Perspektif Ekonomi Islam.....	287
	2. Fungsi Uang Perspektif Ekonomi Islam.....	300
	B. Implikasi Makna Uang Sebagai Benda Ribawi dan Dampaknya pada Sistem Transaksi di LKS (Lembaga Keuangan Syari'ah)	311
	C. Redefinisi Makna Uang	341
	1. Falsifikasi Makna Uang	341
	2. Perubahan Nilai Uang.....	353
	D. Konsistensi Penerapan Dalil <i>al-Qard</i> (Akad Peminjaman Uang).....	360
BAB VI	: PENUTUP	375
	A. Kesimpulan	375
	B. Rekomendasi.....	378
GLOSARI	381
HALAMAN DAFTAR PUSTAKA	385
HALAMAN LAMPIRAN		